



**SAMBUTAN SELAMAT DATANG  
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Pada Pembukaan Temu Ilmiah Nasional dan Pra Kongres XVII PERSAGI  
Yogyakarta, 23 – 25 Juli 2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.,  
Salam sejahtera bagi kita semua.  
Om Swastiastu  
Namo Buddhaya  
Salam Kebajikan*

Yang saya hormati Jajaran Pengurus DPP PERSAGI, Pengurus DPD PERSAGI DIY, keduanya beserta seluruh jajarannya, para peserta plenary ilmiah, dan hadirin sekalian,

MARILAH kita panjatkan puji-syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala anugerah-Nya sehingga kita dapat berjumpa pada acara plenary dengan tema "Update Terkini: Ilmu Gizi, Pangan, dan Kesehatan untuk Menunjang Program Nasional di Bidang Gizi, Kesehatan, dan Pariwisata Indonesia

**Hadirin Sekalian,**

Berpijak pada agenda pembangunan nasional, selaras dengan tema pada acara plenary hari ini, Indonesia masih berjuang dalam menyelesaikan permasalahan gizi, khususnya stunting.

Seperti kita ketahui, bahwa pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan salah satu pilar bagi pencapaian Visi Indonesia 2045, yaitu manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan tinggi, menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius, dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

Menjadi penting kiranya, untuk mengatasi berbagai persoalan terkait dengan penyiapan sumber daya manusia berkualitas untuk mencapai Visi Indonesia 2045, serta mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di tengah masyarakat internasional.

Dalam kerangka pembangunan kualitas sumber daya manusia, permasalahan Stunting menjadi salah satu bagian dari *double burden of malnutrition* (DBM). Hal ini merujuk pada keadaan, dimana terjadi malnutrisi baik gizi lebih maupun gizi kurang, yang mempunyai dampak sangat merugikan, baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka pendek, Stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas. Hal ini pada akhirnya dapat berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi, dan dapat menimbulkan permasalahan sosial budaya dalam jangka panjangnya.

Untuk itulah, besar harapan bangsa ini kepada PERSAGI, yang anggotanya tersebar di seluruh Indonesia, untuk berperan aktif dalam melanjutkan proses edukasi, riset dan eksplorasi beragam potensi pangan lokal dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi, mulai dari gizi remaja putri hingga pencegahan gizi buruk dan stunting.

Dengan ilustrasi seperti itu, disertai ucapan "Selamat Datang" di Yogyakarta, saya berharap, agar kehadiran para peserta plenary ilmiah dapat membawa inspirasi bagi agenda-agenda pengembangan gizi dan penguatan internal PERSAGI. Saya yakin, para peserta akan diliputi antusiasme dalam berbagai pemikiran dan ide-ide cemerlang untuk ibu Pertiwi.

Demikian pengantar yang dapat saya sampaikan untuk menyertai acara pada hari ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan melimpahkan berkah serta rahmat-Nya dalam mengiringi acara ini. Dan, semoga pula, para peserta masih sempat menghirup suasana Yogyakarta dengan serba kesehajaannya, di tengah-tengah pesona alam, kekayaan khasanah wisata, dan budaya yang dimilikinya. Akhir kata, selamat melaksanakan plenary dan berdiskusi!

Terima Kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,*

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Hamengku Buwono X